

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, sebuah pembaharuan harus dilakukan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu pembelajaran, perlu diterapkan suatu cara atau usaha guna menciptakan suatu pembelajaran yang mampu menggugah semangat belajar atau keterampilan siswa dengan cara yang menyenangkan, salah satunya adalah dengan mengembangkan suatu media pembelajaran. Selama ini, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas lebih banyak terfokus kepada guru. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat pembelajaran, padahal fungsi guru di dalam sebuah pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Di dalam sebuah pembelajaran, peserta didiklah yang harus dituntut lebih aktif sehingga guru tidak menjadi pemeran utama. Oleh sebab itu, perlu dikembangkannya sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan serta meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu berfikir secara logis, sistematis, dan juga kritis.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis (Mafrukhi, 2007: 30-31).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seringkali ditemukan rendahnya keterampilan menulis peserta didik yang disebabkan karena peserta didik kurang termotivasi apabila model atau media yang diterapkan untuk keterampilan menulis biasa-biasa saja. Dalam upaya menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide atau pikirannya melalui sebuah tulisan, maka diperlukan sebuah keterampilan menulis yang mampu menumbuhkan karakter yang ada pada diri peserta didik. Menurut Haris dalam Slamet (2007: 108), proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu: (1) isi karangan; (2) bentuk karangan; (3) tata bahasa; (4) gaya; dan (5) ejaan dan tanda baca. Sedangkan Juldianty (2016: 388) berpendapat bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, data, pesan, ide, serta gagasan kepada orang lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan dalam pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, serta penggunaan ejaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV UPT SD Negeri 76 Gresik, bahwasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat kendala dalam penyampaian serta implementasi materi pembelajaran menulis cerita narasi dimana peserta didik diajarkan menulis karangan narasi dengan cara guru mencontohkan penulisan judul terlebih dahulu di papan tulis. Dari judul tersebut, peserta didik diminta menuliskan cerita yang sesuai dengan bahasanya sendiri.. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan media pembelajaran sebagai alat bantu peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suswati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa :

“Pada pembelajaran menulis karangan narasi, pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal, bisa dikatakan juga tidak ada media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan ide/pokok pikirannya kedalam sebuah tulisan. Bahkan proses pembelajaran hanya berpusat pada buku guru dan buku siswa saja.”

Pemilihan Kompetensi Dasar menulis karangan narasi ini sesuai dengan Kompetensi Inti yang terdapat pada kurikulum 2013. Kompetensi Dasarnya adalah 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis karangan narasi ini adalah untuk melatih serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menuangkan ide atau pokok pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai alat bantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh pengajar. Falahudin (2014: 109) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana. Dalam hal ini, peran media pembelajaran sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan peserta didik merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran sekalipun guru yang bersangkutan tidak bisa hadir dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya menunjang proses pembelajaran, peneliti mencoba melakukan inovasi dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti yakni buku *Pop*

Up (Pop Up Book). Darusuprati (2015: 57) berpendapat bahwa *Pop Up Book* merupakan sebuah buku dengan unsur tiga dimensi yang memiliki tampilan gambar indah dan dapat ditegakkan sehingga memberikan efek bergerak ketika halamannya dibuka.

Peneliti memilih mengembangkan media *Pop Up Book* dikarenakan di UPT SD Negeri 76 Gresik, terdapat media *Pop Up Book*, akan tetapi media tersebut berisikan puisi. Dalam hal ini, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media *Pop Up Book* tersebut menjadi *Pop Up Book* yang memiliki sebuah kerangka cerita serta gambar ilustrasi di dalamnya. Buku yang semula berisi puisi, dikembangkan menjadi buku berisikan kerangka cerita dengan gambar yang bernuansa tiga dimensi yang akan bergerak ketika halamannya dibuka. Pengembangan media *Pop Up Book* ini berbasis model pembelajaran *Picture and Picture*, dimana pada media *Pop Up Book* yang biasanya halamannya tergabung menjadi satu, pada pengembangan ini *Pop Up Book* tersebut dimodifikasi menjadi beberapa bagian-bagian tertentu. Pada tiap bagian/ halaman berisi gambar tiga dimensi yang menjelaskan bagian-bagian cerita yang terpisah secara acak yang nantinya akan disusun secara sistematis oleh peserta didik. Alasan diterapkannya media yang berbasis model pembelajaran *Picture and Picture* ini dikarenakan pada model pembelajaran ini, mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan media *Pop Up Book* yang juga mengandalkan gambar (Hamdani, 2011: 89). Alasan lain yakni peneliti ingin menampilkan *Pop Up Book* yang berbeda dari yang lain.

Proses pembelajaran di kelas akan menyenangkan apabila dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Sundari (2015: 109) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah seperangkat strategi yang didasarkan pada landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.

Mengingat betapa pentingnya suatu model pembelajaran di dalam kelas, peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, dan menyenangkan yaitu model *Picture and Picture*. Menurut Gaffar (2018: 12) mengemukakan bahwa model *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis sebagai syarat pembelajaran tersebut. Model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dikarenakan belum adanya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan media pembelajaran yang inovatif, sehingga kreativitas peserta didik dapat terpacu dengan baik. Salah satu media yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menulis sebuah karangan yakni dengan sebuah gambar. Dengan melihat gambar, diharapkan peserta didik menuangkan pokok pikirannya dalam sebuah tulisan menjadi lebih mudah. Dalam hal ini peneliti memilih media *Pop Up Book* yang berbasis model *Picture and Picture* untuk

membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dimana media ini dikembangkan atas dasar kebutuhan peserta didik terhadap suatu media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2017) tentang “Pengembangan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan kelas V SDN Rowoharjo” dalam penelitiannya melalui media *Pop Up Book* mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pop Up Book* efektif sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi dengan nilai kevalidan 4,5, respon siswa sebesar 96,9% dan semua indikator respon guru melebihi 65%. Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dengan penelitian ini yakni berkaitan dengan pengembangan media *Pop Up Book* untuk keterampilan menulis. Media tersebut memberi dampak positif pada pembelajaran menulis kreatif peserta didik kelas V SD.

Terkait dengan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang melibatkan pengembangan sebuah media pembelajaran dengan tujuan memotivasi peserta didik dalam memahami serta meningkatkan keterampilan menulis sebuah karangan dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Model *Picture and Picture* pada Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 76 Gresik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *Picture and Picture* pada keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 76 Gresik?
2. Bagaimana hasil validasi para ahli terkait dengan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *Picture and Picture* pada keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 76 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *Picture And Picture* dalam pembelajaran menulis narasi peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 76 Gresik.
2. Mendeskripsikan hasil validasi para ahli terkait dengan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis model *Picture And Picture* dalam pembelajaran menulis narasi peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 76 Gresik.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa lebih terfokus, maka permasalahan dibatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* jenis transformasi (*Transformations*). Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti pada proses pembuatan media ini. *Pop Up Book* jenis transformasi diklaim lebih mudah dalam pembuatan serta dalam penggunaannya pula.

2. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi Teks Narasi Ekspositoris. Hal ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar serta kesesuaian dengan cerita non fiksi yang telah dipilih.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada tahap pengembangan media *Pop Up Book* saja, tidak ada proses penyebaran media. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam proses pembuatan media *Pop Up Book*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik
 - b. Sebagai referensi untuk memperkenalkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan melalui media pembelajaran *Pop Up Book*
3. Bagi Sekolah
 - a. Untuk menambah daftar referensi dengan menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book*

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang salah satu cara alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media pembelajaran *Pop Up Book*.

4. Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman baru dengan mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book*
- b. Mendapatkan informasi atau gambaran dalam menentukan alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia

5. Bagi Keilmuan Kebahasaan Indonesia di Sekolah Dasar

- a. Dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar
- b. Dapat memudahkan peserta didik dalam menulis karangan narasi dikarenakan dengan adanya media *Pop Up Book* ini kreativitas peserta didik dapat terpacu dengan baik.
- c. Dapat membantu peserta didik agar lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan lingkungan dan kemampuan peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yaitu sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran merupakan alat yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, misalnya buku atau gambar.

2. *Pop Up Book* merupakan buku cerita yang menampilkan gambar atau objek tiga dimensi yang bisa bergerak atau digerakkan ketika halamannya dibuka.
3. Model Pembelajaran merupakan desain dalam pembelajaran yang berupa kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang ditandai dengan adanya sintaks-sintaks atau fase-fase yang berupa konsep.
4. Model Picture and Picture merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diberikan beberapa gambar acak yang kemudian disusun secara sistematis membentuk gambar yang utuh yang dari gambar tersebut mampu menampilkan sebuah cerita.
5. Keterampilan menulis narasi merupakan keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pokok pikiran kedalam bentuk tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu urutan waktu yang kronologis.
6. Narasi Ekspositoris merupakan narasi yang menceritakan suatu peristiwa yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan berdasarkan data yang sebenarnya.